

**ANALISIS ISI NASKAH {AL-FAWAID FI ILMIL FALAK WA
AL-QAWAID AL-ISLAMIYYAH} KARYA KH. MUHAMMAD
ARSYAD AL-BANJARY**

Alenda Devitasari N P

Program studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Diponegoro, Semarang

Abstract: Manuscript *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* which means Faidah in Falak Science and the Rules in Islam. The work of KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary The origin of the manuscript originally belonged to the original descendants of K.H. Muhammad Arsyad Al-Banjary and his descendants have left the traditions of their ancestors to study ancient texts or books, The method uses two theories in his research, namely philological theory and content analysis theory, The results of the research on the *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* manuscript consists of eight faidah, namely (1) About the science of falak (2) Lunar eclipse (3) Solar eclipse (4) Calculation of solar and lunar eclipses (5) The last expression Syeh Abdurrahman Al Misri (6) eclipse schedule table (7) constellation table (8) 12 Zodiacs.

Keywords: Manuscript, *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}*, KH.Muhammad Arsyad Al-Banjary, Editing and Study of Text Content.

Abstrak: Naskah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* yang artinya Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Agama Islam. Karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary. Asal muasal naskah tersebut pada awalnya adalah milik keturunan asli K.H. Muhammad Arsyad Al-Banjary dan keturunan tersebut sudah meninggalkan tradisi nenek moyangnya untuk mempelajari naskah atau kitab kuno. Metode dengan menggunakan dua teori dalam penelitiannya, yaitu teori filologi dan teori analisis isi, Hasil penelitian naskah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* terdiri dari delapan faidah yaitu (1) Tentang ilmu falak (2) Gerhana bulan (3) Gerhana matahari (4) Perhitungan gerhana matahari dan bulan (5) Ungkapan terakhir Syeh Abdurrahman Al Misri (6) Tabel jadwal gerhana (7) Tabel rasi bintang (8) 12 Zodiak.

Kata kunci: Naskah, *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}*, KH.Muhammad Arsyad Al-Banjary, Suntingan dan Kajian Isi Teks.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan segi kepemilikan, naskah ada yang masih menjadi koleksi milik pribadi (yang diturunkan secara turun-temurun) yang tersebar keberadaannya di masyarakat dan adapula yang sudah dikelola dan menjadi koleksi naskah di museum-museum. Naskah yang akan dikaji oleh peneliti saat ini ditemukan di Jawa Tengah, tepatnya daerah Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dimiliki oleh perorangan yang ditemukan secara tidak sengaja oleh peneliti. Dikarenakan naskah banyak memiliki *korup* atau kerusakan pada isi maupun penulisan, maka naskah segera diteliti lebih lanjut. Naskah tersebut tidak memiliki judul, kemudian diberikan judul oleh pemiliknya yaitu {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} Karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary. Naskah ini terdiri dari tiga bagian teks yang tersusun dalam satu naskah. isi teks tersebut yaitu ilmu falak, hadis berupa nasehat, dan kaidah-kaidah dalam agama Islam.

Penulis naskah yaitu K.H. Muhammad Arsyad Al-Banjary yang berasal dari Banjar, Kalimantan sangat terkenal dan hingga kini masih melekat di hati masyarakat Martapura, Kalimantan Selatan. Ia meninggalkan banyak jejak dalam bentuk karya tulis di bidang keagamaan.

Dari bakat tulis menulisnya, lahirlah kitab-kitab yang menjadi pegangan umat. Kitab-kitab itulah yang ia tinggal setelah Syekh Muhammad Arsyad tutup usia pada 1812 M, di usia 105 tahun. Karya-karyanya antara lain, *Sabil Al-Muhtadin*, *Tuhfat Ar-Raghibiin*, *al-Qaul Al-Mukhtashar*, disamping kitab

Ushuluddin, Tasawuf, Nikah, Faraidh dan kitab *Hasyiyah Fath Al-Jawad* (Kumpulan Biografi Ulama: 2013).

Dari beberapa karangan beliau salah satu naskah yang dikarang Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary adalah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* yang artinya Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Islam. Asal muasal naskah tersebut pada awalnya adalah milik keturunan asli K.H. Muhammad Arsyad Al-Banjary dan keturunan tersebut sudah meninggalkan tradisi nenek moyangnya untuk mempelajari naskah atau kitab kuno. Setelah itu, naskah diberikan secara langsung kepada Kiai di pesantren Mranggen Demak pada sekitar tahun 2000an.

Pada naskah tersebut tidak terdapat judul dan dibuat oleh pemilik naskah saat ini yang menjadi Kiai di Mranggen yaitu Syekh Ahmad Badawie. Bahasa pada naskah ini menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Arab. Terdapat tiga bagian dalam 87 halaman. Isinya yaitu tentang Ilmu Falak, Hadis, dan Kaidah dalam agama Islam.

Secara garis besar, naskah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* (Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Islam)} Karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary ini memiliki tiga teks dari penulis yang berbeda-beda.

Teks pertama membicarakan tentang Ilmu Falak (Ilmu Astronomi) yang menjelaskan gerhana bulan serta berhubungan dengan gerhana bulan, sehingga pada umumnya Ilmu Falak ini mempelajari empat bidang, yakni arah kiblat dan bayangan arah kiblat, waktu-waktu salat, awal bulan hijriyah, dan gerhana

matahari dan bulan. Dari jabaran di dalam naskah tersebut dibuktikan dari beberapa kolom dan garis arah panah di dalam naskah tersebut. Naskah ini digunakan saat masa lampau untuk menentukan empat hal tadi yaitu menentukan arah dan waktu di muka bumi dan alam semesta ini (hal. 1-10).

Teks kedua yaitu menjelaskan hadis tentang doa orang-orang yang diijabah oleh Allah SWT serta dampak bagi orang yang murka maupun durhaka kepada orang-orang yang doanya diijabah tersebut dan nasihat terhadap wanita yang harus menaati suaminya serta aturan-aturan yang berkaitan dengan aurat seorang istri yang wajib diketahui (hal. 19-35)

Teks yang menceritakan kaidah agama Islam, cerita Imam Mahdi yang berkaitan dengan tanda-tanda akhir zaman dan silsilah Nabi Muhammad yaitu nabi akhir zaman dalam agama Islam (hal. 37-87)

Naskah tersebut masih tersimpan, namun banyak dimakan rayap, sempat terkena air hujan, tidak memiliki perawatan khusus, dan banyak yang sudah berlubang. Tetapi naskah tersebut masih bisa dibaca dengan baik. Naskah tersebut merupakan naskah tunggal dan belum diteliti oleh para akademisi, para filolog, maupun mahasiswa

2. METODE PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data atau inventarisasi dilakukan dalam dua metode, yaitu metode studi pustaka yang sumber datanya diperoleh dari katalogus naskah yang terdapat di berbagai museum dan perpustakaan, baik secara online maupun cetak. Metode pengumpulan data yang kedua

adalah metode studi lapangan (*field research*). Karena naskah tidak hanya terdapat di dalam perpustakaan maupun museum, tetapi juga terdapat di masyarakat.

Peneliti membagi data menjadi dua kategori yakni data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah naskah *Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah* yang tersimpan di rumah Alenda Devitasari. No. 19 Jalan Gedung Batu Utara. Gang IV. Ngemplak simongan. Semarang Barat. Kota Semarang. Provinsi Jawa Tengah. Negara Indonesia.

b. Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan analisis filologi berupa data-data yang sudah lengkap untuk dikumpulkan, lalu penulis mencari pokok permasalahan dalam naskah yaitu berupa data-data yang valid. Metode ini menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis dan menjelaskan isi dari obyek dalam naskah yang dikaji. Penelitian ini dikaji untuk dianalisis berdasarkan pengetahuan peneliti dalam penelitian filologi sebagai bahan menyusun proposal.

Pada metode analisis ini, menjelaskan isi dari deskripsi naskah, transliterasi, translasi atau terjemahan. Kemudian, metode suntingan teks yang isinya naskah memiliki *korup* atau tidak. Serta analisis mengenai teori yang akan diambil dalam naskah ini dengan menggunakan pendekatan pragmatik yaitu menjelaskan isi yang dapat dikaitkan dengan ilmu saat ini, supaya dapat berkembang dan mengetahui ilmu dengan luas.

c. Penyajian Hasil Data

Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah penyajian hasil data dari penelitian yang dikaji. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam menyajikan hasil penelitian, yaitu dengan menggambarkan hasil analisis objek dengan sebenarnya. Hasil analisis ini dapat menyajikan yang berhubungan dengan naskah *AFIFWAA* yaitu ilmu falak yang berkaitan dengan ilmu astronomi saat ini, untuk mengetahui hal itu tentu mempelajari rumus-rumus maupun perhitungan yang ada pada naskah. Selain itu, menjelaskan beberapa nasehat dari penulis naskah serta cerita yang ada pada zaman Nabi Muhammad SAW.

3. PEMBAHASAN

A. Analisis Isi Teks dalam Naskah

Isi teks dalam naskah {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary, seperti tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Isi Teks dalam Naskah

No.	Halaman Naskah	Isi teks	Keterangan
1.	1	Tentang ilmu falak	
2.	2	Gerhana bulan	
3.	3-4	Gerhana matahari	
4.	6-9	Perhitungan gerhana matahari dan bulan	
5.	10	Ungkapan terakhir Syeh Abdurrahmat Al-Misri	

6.	11-14	Table jadwal gerhana	
7.	15	Kosong	Tidak ada isi teks
8.	16	Tabel rasi bintang	
9.	17	12 Zodiak	
10.	18	Rangkuman	
Pembahasan selanjutnya			
11.	19	Hadits larangan menyakiti lima golongan	
12.	20	Rincian lima golongan 1. orang yang teraniaya 2. anak yatim 3. orang tua 4. orang alim 5. orang yang hafal Qur'an	
13.	21	Hadits tentang kewajiban istri pada suami	
14.	22	Hadits larangan melihat aurot orang lain dan kesempurnaan sepertiga agama dengan menikah	
15.	23	Hadits sedekahnya wanita jahat lebih baik dari pada rajin ibadahnya istri tapi durhaka pada suami	
16.	24-27	Balasan istri yang mendapat rida suaminya	
17.	27-29	Siksa bagi perempuan yang tidak menutup rambutnya dari pandangan laki-laki	
18.	30-34	Siksa bagi perempuan yang menyusui anak orang lain tanpa izin suaminya	
19.	35	Penutup dari nasehat halaman 19-34	
20.	36	Kosong	Tidak ada isi teks
21.	37-40	Tanda-tanda kiamat sudah dekat turunya	

		imam Mahdi	
22.	41-42	Turunnya Dajjal	
23.	43-49	Fitnah Dajjal	
24.	50-54	Kosong	Tidak ada isi teks
25.	55	Zakat fitrah	
26.	56	Kosong	Tidak ada isi teks
27.	57	Fidyah bagi mayit yang meninggalkan salat dan puasa	
28.	58	Ukuran fidyah	
29.	59	Sebab kepemilikan ada delapan 1. Jual beli 2. Pusaka 3. Hibah, hadiah, sedekah 4. Wasiat 5. Wakaf 6. Rampasan perang 7. Menghidupkan tanah yang mati 8. Mendapatkan taruhan dari orang jahiliyah	
30.	60	Saksi pada persidangan	
31.	61	Lafal sumpah atas nama Allah	
32.	62	Jawaban atas orang tertuduh atau tersangka	
33.	63	Kematian dua orang (laki-laki dan perempuan) yang tidak ada kejelasan	
34.	64	Budak	
35.	65	Qurban Qabil dan Habil Nabi Nuh mendamaikan peselisihan Nabi Daud mendamaikan peselisihan Nabi Ibrahim mendamaikan peselisihan	

		Nabi Yusuf mendamaikan peselisihan Nabi Sulaiman mendamaikan peselisihan	
36.	66	Nabi Zakariya	
37.	67	Salat Jumat	
38.	68	Masjid	
39.	69	Waktu salat	
40.	70-74	Jamaah shalat jum'at	
41.	75-76	Silsilah Nabi Muhammmad	
42.	77	Istri ngambek (<i>Nusyuz</i>)	
43.	78	Lamanya Istri ngambek (<i>Nusyuz</i>)	
44.	79	<i>Talaq</i> (pisah) Rujuk Gugatan	
45.	80	Tidak ada kewajiban bagi suami memberi nafkah bagi istri yang ngambek (<i>Nusyuz</i>)	
46.	81	Salat kedua gerhana (bulan dan matahari)	
47.	82-83	Tatacara salat gerhana	
48.	84	Salat gerhana di rumah	
49.	85	Thariqah Satiriyah	

B. Isi Naskah Tentang Ilmu Falak

Dalam isi naskah {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary pada halaman 1 sampai 18 berisi tentang ilmu falak serta halaman 81-84 berisi tentang salat gerhana.

1) Pengertian Ilmu Falak

Falak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lengkung langit; lingkaran langit; cakrawala; pengetahuan mengenai keadaan (peredaran, perhitungan, dan sebagainya); bintang-bintang; ilmu perbintangan; astronomi. (KBBI, 2017: 460)

Hamzah Salim Saerofi menegaskan bahwa ilmu falak berarti tempat berputar (tempat edar). Dengan demikian, ilmu falak berarti ilmu pengetahuan tentang tempat berputarnya benda-benda langit. Dalam ruang lingkup kajiannya, ilmu falak disamakan dengan astronomi, yaitu peraturan mengenai perbintangan. Hal ini dapat dipahami dari sisi arti ilmu astronomi itu sendiri yang menegaskan *astronomy is the science of the sun, moon, and planets*. (Watni Marpaung, 2015:2)

Ilmu falak secara terminologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari lintasan-lintasan benda langit, seperti Matahari, bulan, bintang-bintang, dan benda-benda langit lainnya dengan tujuan untuk mengetahui posisi dari benda-benda langit yang lain. Sementara itu, Muhammad Wardan mendefinisikannya sebagai pengetahuan yang mempelajari benda-benda langit seperti Matahari, bulan, bintang-bintang, demikian pula Bumi yang kita tempati mengenai letak, bentuk, ukuran, lingkaran, dan sebagainya. Zubeir Umar al-Jailani mendefinisikan ilmu falak sebagai ilmu yang mempelajari benda-benda langit dari segi gerakan, posisi, terbit, dan proses gerakannya, juga membahas siang dan malam yang masing-masing berkaitan dengan perhitungan bulan dan tahun, hilal dan gerhana Bulan dan gerhana Matahari.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa pembahasan dan objek kajian ilmu falak tidak terlepas dari benda-benda langit baik itu dalam bentuk fisik benda dan gerakan serta kaitan dan hubungan keteraturannya antara satu benda langit dengan benda langit lainnya. Dengan bahasa lain, bahwa ilmu falak itu adalah ilmu yang mempelajari tentang lintasan benda-benda langit, khususnya Bumi, Bulan, dan Matahari dalam garis edarnya masing-masing, untuk diperoleh fenomenanya dalam rangka kepentingan manusia, khususnya umat Islam dalam hal menentukan waktu-waktu yang berkaitan dengan ibadah (ibadah *mahdhah*).

2) Jenis-Jenis Ilmu Falak

Kalau ditelusuri lebih mendalam, maka akan ditemu kan berbagai istilah ilmu pengetahuan yang berkaitan dalam mempelajari benda-benda langit, di antaranya:(Watni Marpaung,2015:3)

- a) Ilmu astronomi, yaitu ilmu pengetahuan yang mempel ajari tentang benda-benda langit secara umum.
- b) Ilmu astrologi. Pada awalnya termasuk cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda langit, ke mudian dihubungkan dengan tujuan mengetahui nasib/ untung seseorang (perkara-perkara yang *ghaib*).

3) Masa Dan Kosmos (Langit)

a) Hari

(1) Definisi hari

Secara etimologi (bahasa), kata hari bermakna (waktu). Yang secara gariah waktu adalah masa antara fajar shadiq dan terbenamnya matahari.(Abdul Karim & M. Rifa Jamaluddin, 2012:1) Menurut terminologi (istilah), hari adalah satu edaranbumi pada sumbunya, selama 24 jam, dimana;

1 hari : 24 jam (*sa'ah*)

1 jam : 60 menit (*daqiqoh*)

1 menit : 60 detik (*tawani*)

1 detik :60*Tawalis*

atau masa perputaran bumi pada porosnya dalam satukali putaran, yang terdiri atas siang dan malam.

(2) Perbedaan awal permulaan hari

Dalam perkembangannya, pemaknaan permulaan haribermacam-macam, antara lain:

(a) Menurut Ahli falak

Permulaan hari yaitu saat bergesernya matahari di atas Zenit (tengah siang) sampai ke zenith lagi.

(b) Bangsa Eropa

Yaitu pertengahan malam ketika posisi matahari berada di titik nadhit (jam 00:00/24:00 tengah malam) sampai titik nadir kembali.

(c) *Syara'*

Permulaannya ketika terbenamnya matahari sampai terbenam kembali. Pendapat ini pula yang dipegangi oleh kebanyakan orang Jawa. Dalam pembagian siklusnya, hari terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a) (الخمسي) *Pasaran*

Yaitu terdiri atas; Legi, Pahing, Pon, Wage. Kliwon.

b) *Mingguan/Pekan*

Mingguan ini terdiri atas; Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu.

Buruj adalah gugusan bintang-bintang di angkasa yang sering disebut dengan rasi bintang atau zodiak. Jumlah *buruj* seluruhnya ada 12 (dua belas). Enam *buruj* ada di sebelah Utara dan enam lainnya ada di Selatan. (Abdul Karim & M. Rifa Jamaluddin, 2012:2)

Buruj Utara

0: *Al-Haml* (Aries/domba)

1: *As-Tiaur* (Taurus/sapi jantan)

2: *Al-Jauza'* (Gemini/anak kembar)

3: *As-Sanathan* (Cancer/kepiting)

4: *Al-Asad* (Leo/singa)

5: *As-tunbulah* (Virgo/anak gadis)

Buruj Selatan

6: *Al-Mizan* (Libra/neraca)

7: *Al-Agrab* (Scorpio/kalajengking)

8: *Al-Qaus* (Sagitarious/panah)

9: *Al-Jady* (Capricornus//anak kambing)

10: *Ad-Dalwu* (Aquarius/timba)

11: *Al-Hunt* (Pisces/ikan)

1 buruj : 30 derajat

1 derajat :60 menit

1 menit : 60 detik

1 detik : 60 *tsawalis*

Ditinjau dari musim, *buruj* terbagi dalam 4 kelompok:

a. Musim Panas

a) *Saratan*

b) *Asad*

c) *Sunbulah*

b. Musim Gugur (labol, Jawa)

a) *Haml*

b) *Tiuur*

c) *Jauza'*

c. Musim Dingin

a) *Mizan*

b) *Agrab*

c) *Qaus*

d. Musim Semi (mareng; Jawa)

i. *Jadi*

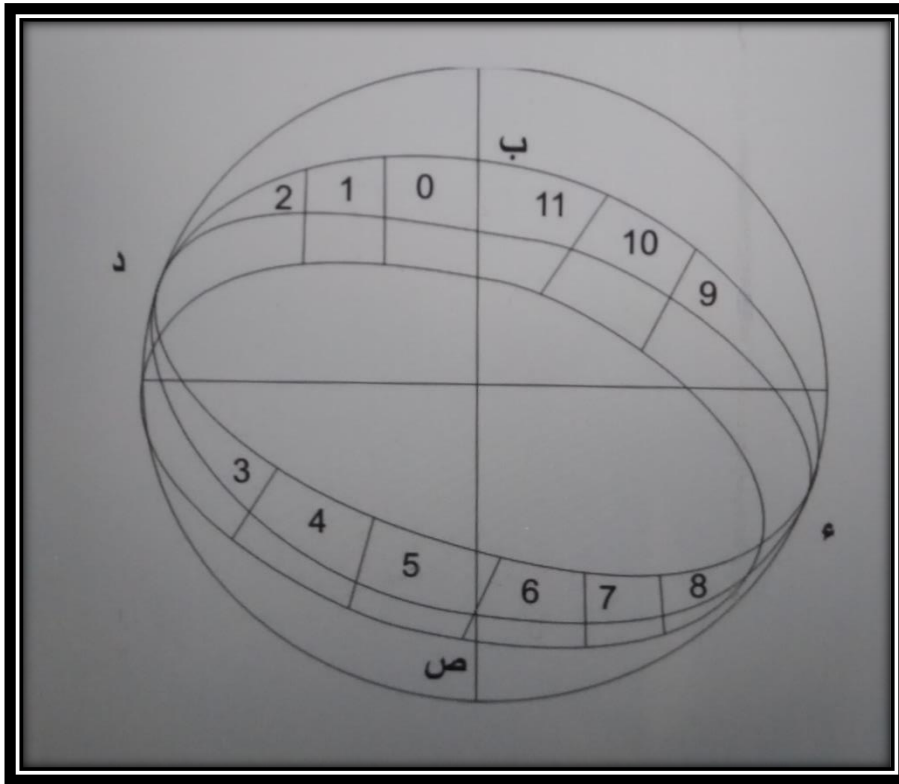
ii. *Dalwu*

iii. *Huut*

Dilihat dari segi terjadinya gerhana dan tidaknya, terdapat *Buruj I'tidalain*, yang terbagi menjadi 2:

1) 0: *al-Haml* dan *al-Mizan*: 6

2) 5:a-*Sunbulah* dan *al-Hunt*: 11

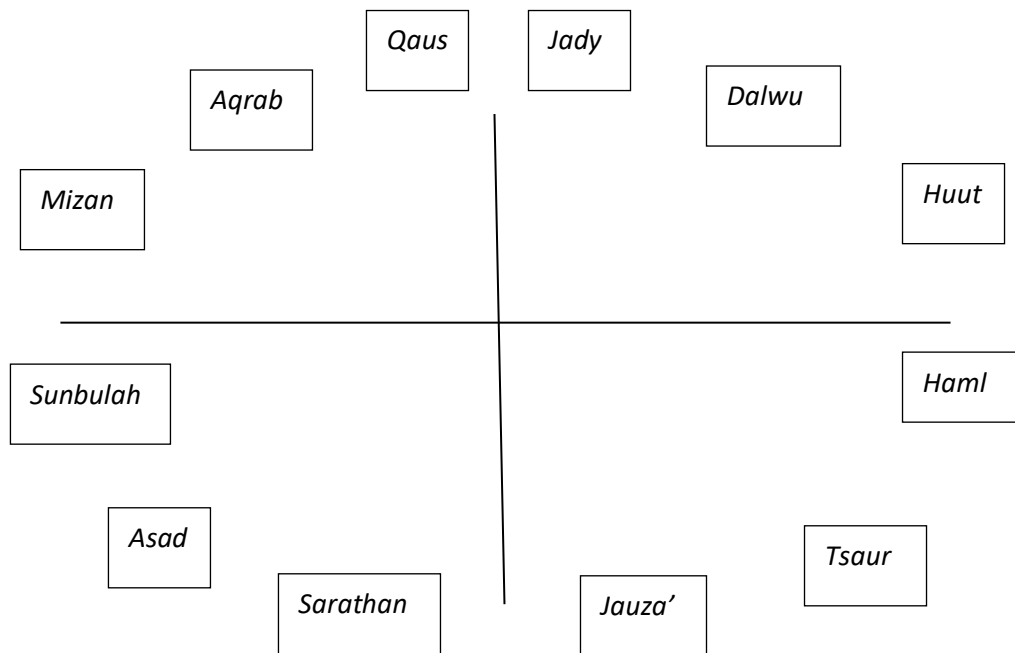


Skema Buruj :

Muntholaqotil Buruj : صدباء

Falakil Buruj : Diambil dari *Muntholaqotil buruj*

Dalam naskah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary terdapat 12 zodiak dalam bahasa arab.



4) GERHANA

Di dalam riuhnya angkasa, terdapat beberapa ada banyak benda-benda langit yang sudah lama menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia di bumi di antara benda-benda langit tersebut adalah, Matahari, Bumi dan Bulan. Namun pada kesempatan kali ini kami hanya akan memperkenalkan benda-benda langit yang berhubungan dengan fenomena terjadinya Gerhana, yaitu: (Abdul Karim & M. Rifa Jamaluddin, 2012:35)

a. Matahari

Matahari adalah suatu bintang yang menjadi pusat peredaran benda langit dalam tata surya. Besarnya matahari 1378000 kali besar bumi. Cahaya matahari berkecepatan 300000 km/ detik. sehingga cahayanya sampai ke bumi dalam jarak 150 juta km. yang memerlukan

waktu 8.3 menit. Matahari jika dilihat dari bumi mempunyai dua pergeseran atau gerakan semu, yaitu:

- 1) Rotasi, yaitu berputarnya matahari pada porosnya. Gerakan tersebut setiap 4 menit jam dapat menempuh satu derajat.
- 2) Revolusi, yakni gerakan beredarnya matahari dalam falaknya. Gerakan ini setiap sehari semalam dapat menempuh sejauh 59.08 mt (59 menit lebih 8 detik) dan menempuh satu buruj dalam waktu 30 hari lebih.

b. Bumi

Bumi adalah benda langit yang merupakan salah satu bagian dari planet-planet yang mengitari matahari. Benda ini berada pada urutan ketiga dalam tata surya. Bumi berbentuk mirip bola dengan diameter khatulistiwa 12756776 km, dan jarak dari kutub ke *kurub* 12713824 km, sehingga ia agak pipih pada kutubnya. Waktu rotasinya rata-rata 23 jam 56 menit, dan revolusinya selama 365.2422 hari.

c. Bulan

Bulan adalah benda langit yang mengikuti atau mengelilingi bumi (satelit bumi). Bulan tidak memancarkan cahaya sendiri, akan tetapi hanya memantulkan sinar matahari jika dilihat dari bumi kita. Bulan memiliki fase-fase dalam pencahayaan yang dimulai saat ijtimak yang tidak memancarkan cahaya sampai bulan purnama yang terlihat full (bulat penuh).

Bulan ini memiliki 3 gerakan, yaitu:

- 1) Gerakan bulan dari Timur ke Barat. Gerakan ini bersifat *Khayali*, karena timbul akibat berputarnya bumi pada porosnya.
- 2) Gerakan bulan yang berubah dan titik terbit dan terbenamnya dalam beberapa hari yang berbeda. Jika bulan dalam suatu hari terbit di titik Utara, pertama dalam *Madalin Nahar*, maka besoknya terbit dari titik Utaranya lagi. Demikian berurutan sampai 7 hari.

Kemudian kembali ke tempat semula juga 7 hari, dan terus menggelincir ke Selatan juga dalam 7 hari, kemudian kembali ke Utara, demikian seterusnya.

- 3) Gerakan bulan dalam *Manzilahnya*. Setiap sehari semalam dapat menempuh 13 derajat. Akan tetapi rata-rata satu hari satu malam 12 derajat.

Gerhana Bulan

Gerhana bulan atau *Khaufal-Qamar* () itu ibarat jatuhnya bayangan bumi ke permukaan bulan pada waktu matahari bumi dan bulan dalam satu garis lurus atau saat sebagian atau seluruh piringan bulan memasuki kerucut bayangan inti bumi (*umbra*). Keadaan itu, menjadikan sinar matahari tidak dapat menerobos ke bulan karena terhalang oleh bumi. Akibatnya, bulan tidak dapat memantulkan sinar matahari ke bumi.

Gerhana bulan ada tiga macam yaitu:

- 1) Gerhana bulan semu, yaitu manakala bulan memasuki bayangan semu bumi (*penumbra*). Gerhana bulan semu ini tidak begitu tampak dan terasa dari bumi.
- 2) Gerhana bulan sebagian, yaitu ketika hanya sebagian piringan bulan saja yang masuk pada bayangan inti bumi (*umbnt*) yang kemudian keluar lagi.
- 3) Gerhana total, yaitu waktu dimana seluruh piringan bulan masuk dalam bayangan inti bumi.

Gerhana dapat terjadi jika berada dalam *BurujHishatulArdli* yang bertepatan dengan *Buruj I'ridalain* yang jumlahnya ada 4.

- 1) Pertama : 0 = *al-Ha*
Kedua : 6 = *al-Mizan*.

Keduanya dalam permulaannya sampai 12 derajat.

- 2) Ketiga : 11=*al-Huut*
Keempat : 5 = *as Sunbulah*

Keduanya dalam akhirnya sampai 18 derajat. Gerhana tidak akan terjadi dalam *buruj* selain yang tersebut di atas.

Gerhana Matahari

Gerhana matahari atau *Kuaf Al-Syams* adalah terhalangnya sinar matahari yang menuju ke bumi, karena terhalang oleh bulan yang berada dalam satu garis lurus antara bumi dan matahari. Atau piringan bulan menutupi piringan matahari dilihat dari bumi baik sebagian atau seluruhnya. Keadaan demikian ini hanya akan terjadi pada bulan mati atau "*Ijtima*" serta posisi matahari dan bulan berada disekitar titik simpul (*titik hamllaries*).

Saat terjadinya, gerhana matahari memiliki tiga jenis gerhanayaitu:

- 1) Gerhana sebagian (*kusuf badly*) yaitu piringan bulan menutupi sebagian piringan matahari
- 2) Gerhana total atau sempurna (*kunf kulli*), yaitu ketika seluruh piringan matahari tertutupi oleh piringan bulan
- 3) Gerhana cincin (*kunf balaqiy*), yaitu saat piringan bulan hanya menutupi bagian tengah piringan matahari, sementara bagian tepi matahari tetap bercahaya.

Terjadinya Gerhana Matahari

Secara garis besar, untuk dapat mengetahui gerhana matahari terdapat dua ketentuan:

- 1) Gerhana matahari hanya terjadi pada akhir bulan Hijriah, sebagaimana gerhana bulan yang hanya terjadi pada pertengahan bulan Hijriah
- 2) Gerhana itu terjadi hanya di dalam *Buruj I'tidalain*, yaitu: yang jumlahnya ada 4 sebagai berikut:

- a) 0 (*Haml*)
- b) 6 (*al-Mizan*) keduanya dalam awal sampai 6 derajat.
- c) 5 (*as-Sunbulah*) dan
- d) 11 (*al-Huut*), keduanya dalam akhirnya sampai 24 derajat.

Selain tersebut di atas, gerhana tidak mungkin terjadi. Gerhana matahari tidak akan berulang kembali, kecuali sesudah lewatnya 6 *Buruj*, yaitu setelah lewatnya 6 bulan Hijriah, walaupun setiap bulan Hijriah terjadi Ijtima. Karena tidak nyatanya penghalang, disebabkan menggelincirnya Bulan dan *Uqdatul ijtima'*.

5) Isi Naskah tentang Salat Gerhana

a. Salat Dua Gerhana

Salat dua gerhana, atau biasa disebut salat khusuf adalah salat sunah yang dilakukan karena terjadi gerhana. Salat ini dilakukan tanpa dimulai dengan azan maupun ikamah. Waktu salat khusuf adalah sejak awal gerhana sampai akhir atau tertutupnya bulan. Seperti yang terdapat di dalam hadis berikut ini: (Muhammad Sulaiman, 2013: 139)

Telah terjadi gerhana matahari pada hari wafatnya Ibrahim, putra Rasulullah saw. Berkatalah manusia: "Telah terjadi gerhana matahari karena wafatnya Ibrahim. Maka bersabdalah Rasulullah saw., "*Bahwasanya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah. Allah mempertakutkan hamba hambaNya dengan keduanya. Gerhana matahari bukanlah karena matinya seseorang atau lahirnya. Maka apa bila kamu melihat yang demikian, hendaklah kamu salat dan berdoa hingga habis gerhana..* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Adapun, cara melakukannya adalah sebagai berikut:

- a) Mengucapkan niat.
 - 1) Salat gerhana bulan.

اصل سنة لخسوف ركعتين لله تعالى

Ushalli sunnatal khusuufi rak'ataini lillahitaaalaa.

Artinya: Aku niat salat gerhana bulan dua rakaat karena Allah.

2) Salat gerhana matahari.

اصل سنة لكسوف ركعتين لله تعال

Ushalli sunnatal kusuufi rak'ataini lillahi taaalaa

Artinya: Aku niat salat gerhana matahari dua rakaat karena Allah.

Salat gerhana ini dilakukan sebanyak dua rakaat dengan kali rukuk, yaitu pada rakaat pertama, setelah rukuk dan iktidal membaca Alfatihah lagi, dilanjutkan dengan rukuk dan iktidal kembali. Setelah itu, sujud seperti biasa. Begitu halnya dengan rakaat kedua.

Adapun, untuk cara membaca Alfatihah pada salat khusuf ini berbeda-beda. Alfatihah dibaca nyaring pada salat gerhana bulan, sedangkan pada gerhana matahari tidak. Dalam membaca surat setelah Alfatihah pada tiap rakaat, disunahkan membaca surat yang panjang.

b. Hukum mengerjakan salat gerhana

Salat gerhana matahari dan bulan, salat gerhana matahari disebut salat *Kusuf* sedangkan salat gerhana bulan disebut salat sunah *Khusuf*. Hukum mengerjakan salat gerhana adalah sunah muakad (Sunah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan). Salat gerhana sebaiknya dikerjakan secara berjemaah di masjid atau mushala. Namun salat gerhana juga boleh dikerjakan secara sendiri sendiri. (Saif Ahad Jamil,2014:204) "*Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, maka apa bila kalian melihat gerhana, maka berdoalah kepada Allah SWT, lalu salatlah sehingga hilang dari kalian gelap, dan bersedekahlah.*" (HR Bukhari-Muslim).

Sayyidatuna Aisyah RA bercerita: "Gerhana matahari pernah terjadi di masa Rasulullah SAW kemudian beliau salat bersama para sahabat. Beliau pun berdiri dengan lama, rukuk dengan lama, berdiri lagi

dengan lama namun lebih pendek dari yang pertama, lalu rukuk dengan lama namun lebih pendek dari yang pertama, lalu mengangkat kepala dan bersujud, dan melakukan salat yang terakhir seperti itu, kemudian selesai dan matahari pun sudah muncul."(HR Bukhari, Muslim, Nasa'i, Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Para ulama sepakat bahwa salat gerhana matahari dan bulan adalah sunah dan dilakukan secara berjemaah. Berdasarkan redaksi hadis yang pertama di atas penamaan gerhana matahari dan bulan berbeda, salat *khusuf* untuk gerhana bulan dan salat *kusuf* untuk gerhana matahari. Imam Maliki dan Syafi'i berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Sayyidatuna A'isyah berpendapat bahwa salat gerhana dengan dua raka'at dengan dua kali rukuk, berbeda dengan salat Id dan Jumat.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas juga terdapat penjelasan serupa, yakni salat gerhana dikerjakan dua rakaat dengan dua kali rukuk, dan dijelaskan oleh Abu Umar bahwa hadis tersebut dinilai paling shahih. Maka dengan begitu keistimewaan salat gerhana dibanding dengan salat sunah sunah lainnya terletak pada bilangan rukuk pada setiap rakaatnya.

Apalagi dalam setiap rukuk disunahkan membaca tasbih **وبحمدها العظیم بسبحان** berulang-ulang dan berlama-lama Tasbih berarti gerak yang dinamis seperti ketika bulan berrotasi (Berputar mengelilingi kutubnya) dan berevolusi (Mengelilingi) bumi, bumi berotasi dan berevolusi mengelilingi matahari, atau ketika matahari berotasi dan berevolusi pada pusat galaksi Bimasakti. Namun pada saat terjadi gerhana, ada proses yang aneh dalam rotasi dan revolusi itu. Maka bertasbihlah! Maha Suci Allah, Yang Maha Agung! Adapun tata cara salat gerhana adalah sebagai berikut:

- a) Niat melakukan salat gerhana matahari (*Kusufisy-syams*) atau gerhana bulan (*khusufil-qamar*), menjadi imam atau makmum.
- b) Salat gerhana dilakukan sebanyak dua rakaat.

- c) Setiap rakaat terdiri dari dua kali rukuk dan dua kali sujud.
- d) Setelah rukuk pertama dari setiap rakaat membaca Al-Fatihah dan surat kembali.
- e) Pada rakaat pertama, bacaan surat pertama lebih panjang dari pada surat kedua. Demikian pula pada rakaat kedua, bacaan surat pertama lebih panjang dari pada surat kedua. Misalnya rakaat pertama membaca surat Yasin (36) dan Ar-Rahman (55), lalu rakaat kedua membaca Al-Waqiah (56) dan Al-Mulk (78).
- f) Setelah shalat disunahkan untuk berkhotbah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan suntingan dan kajian isi teks dalam analisis isi naskah *Al-fawaid fi ilmil falak wa al-qawaid al-islamiyyah* karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary dapat diambil beberapa simpulan yaitu

A. Simpulan deskripsi dan suntingan teks dalam naskah *AFIFWAA*

Teks Naskah *Al-fawaid fi ilmil falak wa al-qawaid al-islamiyyah* merupakan naskah tunggal yang penulis ambil di Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak Jawa Tengah dimiliki oleh perorangan. Naskah tersebut berisi kajian ilmu falak dan beberapa kaidah Islam. Terdapat 86 halaman pada naskah *Al-fawaid fi ilmil falak wa al-qawaid al-islamiyyah*, namun hanya 19 halaman saja yang dapat dianalisis oleh penulis. Naskah *Al-fawaid fi ilmil falak wa al-qawaid al-islamiyyah* merupakan naskah tunggal sehingga metode yang paling sesuai untuk mengadakan suntingan teks adalah metode standar. Metode standar ialah metode dengan menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan penulis dan ejaannya yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Naskah ini sudah sangat tua peneliti fokus pada bab ilmu falak yang ada di naskah ini. penulis mengkaji naskah ini dengan pendekatan ilmu filologi yang meliputi proses inventarisasi dengan cara

mengumpulkan naskah dan juga kajian pustaka kemudian didiskripsikan. Dalam proses diskripsi ini penulis menjelaskan dan menggambarkan sesuai dengan kaidah ilmu yang dipahami. Penulis juga mentransliterasi dan menyunting kemudian mengkajinya.

B. Isi teks yang terdapat dalam naskah *AFIFWAA*

Simpulan khusus terkait dengan kajian ilmu falak yang terdapat dalam naskah ini adalah Kandungan isi teks naskah *Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah* terdiri dari delapan faidah yaitu (1) Tentang ilmu falaq (2) Gerhana bulan (3) Gerhana matahari (4) Perhitungan gerhana matahari dan bulan (5) Ungkapan terakhir Syeh Abdurrohmat Al Misri (6) Tabel jadwal gerhana (7) Tabel rasi bintang (8) 12 Zodiak. Jadi naskah Al banjari sekarang ini memang tidak menggunakan teknologi modern, walaupun demikian ilmu ini masih sangat berguna dalam studi ilmu falak. Dalam teknologi maju seperti sekarang ini ilmu falak sudah diprogram dalam suatu program yang bias dijalankan dengan computer. Acuan pemrogramannya tidak jauh dari rumusan yang tertulis dalam kitab atau naskah-naskah kuno seperti naskah Al banjari ini.

C. Saran

Penelitian ini merupakan salah satu upaya penyelamatan dan pengembangan naskah sebagai warisan budaya bangsa. Penulis berharap penelitian Analisis isi naskah naskah *Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah* dapat menambah wawasan keislaman bagi pembaca, khususnya tentang ajaran ilmu falak dan kaidah-kaidah Islam yang lain. Saran yang dapat penulis berikan yaitu selain menghadirkan suntingan teks dan kandungan isi teks, perlu adanya kajian dari berbagai disiplin ilmu lain sehingga kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan lengkap terhadap teks tersebut. Selain itu penelitian terhadap teks lama yang merupakan salah satu kekayaan warisan budaya yang memiliki nilai-nilai luhur

merupakan wujud kepedulian dan kecintaan terhadap khazanah kebudayaan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim & M. Rifa Jamaluddin Nasir. 2012. *Mengenal Ilmu Falak Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Qudsi Media
- Abrams, M. H. 1953. Terjemahan Bahasa Indonesia “*The irror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*”. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar. 2012. *Eksipien dalam Sediaan Farmasi Karakterisasi dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Baroroh-Barried, Siti, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chamamah-Soeratno, Siti. tt-a. “Studi Filologi sebagai Satu Disiplin”. Makalah sebagai Bahan Kuliah S2 pada Program Studi Ilmu Sastra Jurusan Ilmu Humaniora Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.
- Darusuprpta. 1984. “Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah”. *Widyaparwa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Djamaris, Edwar. 2010. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Erika. 2011. Strategi Preservasi Naskah Kuno, Pengalaman Digitalisasi Naskah Kuno dalam <https://nidafadlan.wordpress.com/2011/03/04/strategi-preservasi-naskah-kuno-pengalaman-digitalisasi-naskah-kuno-di-ppim-uin-jakarta-dan-rencana-digitalisasi-naskah-kuno/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.

Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia group.

Heawood, Edward. 1981. *Monumenta Chartae Papyraceae (I Watermarks)*. The Paper Publications Society: Holland, Amsterdam.

Hidayah, Martina Noor. (2010). “Analisis Tindak Tutur dalam Tuturan Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Katalog Online Perpustakaan Nasional RI dalam <http://opac.perpusnas.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.

Katalog Online Universitas Gadjah Mada dalam http://lib.ugm.ac/id/ind?page_id=257. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.

Katalog Online Universitas Indonesia dalam <http://www.lib.ui.ac/id/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.

Kumpulan Biografi Ulama. 2013. Wordpress. <https://kumpulanbiografiulama.wordpress.com/2013/03/28/biografi-syekh-muhammad-arsyad-al-banjari-kalimantan-selatan/> . Diunduh pada 14 Mei 2019.

Lubis, Nabilah. 2001. *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.

Muhammad Sulaiman. 2013. *Tata Cara Shalat Lengkap Wajib & Sunnah*. Yogyakarta: Buku Pintar

- Mulyani, Hesti. 2009. *Teori Pengkajian Filologi*. Diklat Mata Kuliah Filologi Jawa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
- Pudjiastuti, Titik, dkk. 2018. *Kamus Filologi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robson, S.O. 1994. “*Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional Indonesia*” Bahasa dan Sastra Th.IV. No. 6. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Saif Ahad Jamil. 2014. *Buku Pintar Salat Wajib & Sunah Super Lengkap*. Yogyakarta: Buku Pintar
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Teeuw, A. 1984. *Khazanah Sastra Indonesia: Beberapa Masalah Penelitian dan Penyebarannya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Watni Marpaung. 2015. *Pengantar Ilmu Falak*. Jakarta: kencana
- Wiryamartana. 1990. *Analisis Kakawin Arjunawiwaha, Sastra Klasik Jawa karya Mpu Kanwa antara tahun 1028-1035*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.